

CO-INTEGRATION DAN CONTAGION EFFECT
YANG TERJADI PADA PERGERAKAN HARGA
SAHAM SYARIAH DI INDONESIA,
MALAYSIA, JERMAN, JEPANG AKIBAT
ADANYA COVID-19
(SEBELUM DAN SAAT PANDEMI)
SKRIPSI

REFI SEPTIA
NPM 1751020187



Program Studi : Perbankan Syariah

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H / 2022 M

CO-INTEGRATION DAN CONTAGION EFFECT
YANG TERJADI PADA PERGERAKAN HARGA
SAHAM SYARIAH DI INDONESIA,
MALAYSIA, JERMAN, JEPANG AKIBAT
ADANYA COVID-19
(SEBELUM DAN SAAT PANDEMI)

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana
S1 dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam (S.E)

Oleh

REFI SEPTIA
NPM 1751020187

Jurusan : Perbankan Syariah

Pembimbing I : Dr. Asriani, S.H., MH

Pembimbing II : Ersi Sisdianto, M.Ak., CSR

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H / 2022 M

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “ *Co-Integration dan Contagion Effect yang terjadi pada pergerakan harga saham syariah di Indonesia, Malaysia, Jerman, Jepang akibat adanya Covid-19 (sebelum dan saat pandemi)*”. Agar tidak menimbulkan kesalah pahaman dan memudahkan pembaca memahami isi dari skripsi serta untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca maka sub bab ini penulis perlu menjelaskan adanya pembatasan dan uraian arti kalimat dalam penulisan ini dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari pemaknaan judul dan istilah yang digunakan. Adapun Istilah-istilah yang perlu dijelaskan yaitu :

1. **Co-Integration** : merupakan hubungan jangka panjang antar variabel yang tidak stasioner dan menghasilkan kombinasi linier sehingga tercipta kondisi yang stasioner dalam jangka panjang mencapai keseimbangan.¹
2. **Contagion Effect** :suatu fenomena ketika krisis keuangan yang terjadi pada suatu negara akan memicu krisis keuangan atau ekonomi pada negara lain.²
3. **Saham Syariah** : Saham syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria berdasarkan fatwa DSN-MUI, dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa.³
4. **Jakarta Islamic Index (JII)**: adalah indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah islam, *Jakarta Islamic Index* saat ini terdiri atas 30 jenis saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah islam. *Jakarta Islamic Index* yang dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolak ukur

¹Adhitya Wardhono, Yulia Indrawati, Ciplis Gema Qorih, M. Abd. Nasir, *Analisis Data Time Series dalam Model Makro Ekonomi*, (Jakarta: Pustaka Abadi, 2019), h. 2.

²Nuning Trihadmini, “Contagion Dan Spillover Effect Pasar Keuangan Global Sebagai Early Warning System, *Finance and Banking, System, Finance and Banking Journal* 13, no. 1 (2011): 48.

³ Sri Nurhayati, S.E., M.M., *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Salemba, 2009), h. 322.

(benchmark) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah.⁴

5. ***Dow Jones Islamic World Malaysia Index (DJMY25D)***: merupakan indeks saham syariah milik Malaysia. Pasar modal syariah di Malaysia terbentuk pada awalnya karena besarnya permintaan pasar pada awal tahun 90-an. Keberhasilan penerapan perbankan syariah memicu investor untuk dapat berinvestasi sesuai dengan kaidah-kaidah investasi secara islami. Perkembangan investasi syariah di Pasar Modal Malaysia menerbitkan obligasi syariah yang pertama dan cukup sukses. Saham dan obligasi syariah di Malaysia cukup berkembang dan banyak digunakan sebagai pembiayaan kegiatan pemerintah dan industri keuangan syariah.⁵
6. ***Dow Jones Germany Titans 30 Index (DE30)*** : merupakan prinsip investasi syariah yang dirancang untuk mengatur kinerja syariah Jerman. *Dow Jones Germany Titans 30 Index (DE30)* menetapkan beberapa standar bagi perusahaan yang ingin menjadi bagian dari pasar saham syariah di Jerman ini.⁶
7. ***Dow Jones Islamic Market Japan Index (DJLJP)***: merupakan indeks saham syariah negara Jepang. Kementrian ekonomi, perdagangan, industri Jepang menjadi indikasi sendiri seriusnya Jepang terjun ke sektor keuangan syariah.⁷
8. ***Pandemi Covid-19*** : pada Desember 2019 muncul *Virus Corona* atau dikenal dengan *Covid-19* di Wuhan, Tiongkok . Virus ini cepat sekali menular dan menyakitinya tidak hanya warga negara Tiongkok namun menyebar ke segala penjuru dunia termasuk Indonesia . Di Indonesia kasus kematian pertama karena *Covid-19* terjadi pada Maret 2020, setelahnya muncul korban-korban baru baik yang positif *Covid-19*, maupun PDP (Pasien Dalam Pengawasan), dan ODP (Orang Dalam Pengawasan) . Hingga saat ini jumlah pasien yang positif terus meningkat (*Covid-19*, tahun 2020,2021). *Covid-19* memiliki masa inkubasi 2-14 hari ditubuh manusia dengan

⁴ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 365.

⁵ Firdaus NH, et. Al. *Konsep Dasar Obligasi Syariah – Edukasi Profesional Syariah* (Jakarta: Renaisan, 2005), h. 22.

⁶ Irfan Syauqi Beik, *Jurnal Pengaruh Indeks Harga Saham Syariah Internasional*, Vol. VI, No. 2, Juli 2014, hal. 162.

⁷ *Ibid.*

keluhan menyerupai flu, mulai dari demam, batuk, pilek, nyeri dada, sesak napas, hingga pneumonia, sindrom gangguan pernapasan akut, sepsis, bahkan kematian. Bahkan selain itu juga penyebab *Covid -19* saat ini OTG (Orang Tanpa Gejala).⁸

B. Latar Belakang Masalah

Pasar Modal adalah Suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersil dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta seluruh surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit pasar modal adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang mengorganisasikan transaksi penjualan efek atau disebut sebagai bursa efek .

Pasar modal juga dapat diartikan sebagai tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga, di tempat ini para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus fund*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten (pihak yang melakukan penawaran umum).

Pasar Modal (*Capital Market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lainnya (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana dan prasarana kegiatan terkait lainnya⁹. Menurut BEI (Bursa Efek Indonesia) pada situsnya dijelaskan bahwa di Indonesia sendiri pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia.

Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC,

⁸H Saraswati, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham Di Indonesia," *JAD: Jurnal Riset Akuntansi Dan ...*, 2020.

⁹Abi hurairah moechdie dan haryajid ramelan, *Gerbang Pintar Pasar Modal* (Jakarta: pt cavital bridge advisory, 2012).

menurut BEI (Bursa Efek Indonesia) sebagai pelaku utama pasar modal di Indonesia pada situsnya dijelaskan bahwa perkembangan dan pertumbuhan pasar modal di Indonesia tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman.

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya¹⁰.

Di Indonesia Pasar modal Indonesia juga diramaikan oleh pasar modal syariah yang diresmikan 14 Maret 2003 dengan berbagai aturan pelaksanaan yang secara operasional diawasi oleh (BAPEPAM-LK), Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan sedangkan pemenuhan prinsip syariah diatur oleh DSN MUI.

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijalankan dengan prinsip-prinsip syariah, setiap transaksi surat berharga di pasar modal dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Jika dilihat dari sisi syariah Islam, pasar modal adalah salah satu produk muamalah. Transaksi di dalam pasar modal menurut prinsip syariah tidak dilarang sepanjang tidak terdapat transaksi yang bertentangan dengan ketentuan yang telah digariskan oleh syariah Islam, karena pasar modal sendiri tidak mengandung riba didalamnya¹¹.

Pasar saham syariah adalah, efek berbasis ekuitas yang memenuhi prinsip Islam. Objek transaksi saham syariah adalah kepemilikan perusahaan. Oleh sebab itu, saham hanya bisa diterbitkan oleh perusahaan atau korporasi, sedangkan negara tidak bisa menerbitkan saham. Hubungan antara investor dan perusahaan penerbit saham emiten adalah hubungan kepemilikan (*owner shiprelation*) sehingga investor adalah pemilik atau pemegang saham (*stakeholder*) dari perusahaan tersebut. Penerbitan saham syariah akan mempengaruhi sisi modal

¹⁰<https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone>

¹¹Nurhayati, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*,.

perusahaan sehingga berdampak terhadap komposisi pemegang saham perusahaan. Persentase kepemilikan perusahaan oleh investor ditunjukkan oleh jumlah saham yang dimilikinya.¹²

Jika dilihat dari perspektif sejarah, negara yang pertama kali mengembangkan indeks syariah dan *equity fund* seperti reksadana adalah Amerika Serikat. Hal ini ditandai dengan peluncuran *The North American Islamic Trust* sebagai *Equity Fund* pertama didunia pada tahun 1986 oleh *The Amana Fund*. Selanjutnya pada bulan Februari 1999, *Dow Jones* meluncurkan indeks pasar syariah yang pertama, yaitu *Dow Jones Islamic Market Index* (DJIMI) merupakan bagian dari kelompok indeks-indeks global *Dow Jones* (*Dow Jones Global Index* atau DJGI). Hal ini membuktikan bahwa Amerika Serikat adalah negara yang pertama kali melaksanakan kegiatan pasar saham syariah. Ini juga membuktikan bahwa konsep ekonomi syariah adalah konsep yang berlaku universal dan diterima oleh berbagai kalangan.¹³

Dow Jones Islamic Market Index ini meliputi saham-saham dari 34 negara, serta mencakup 10 sektor ekonomi, 18 sektor pasar, 51 kelompok industri, dan 89 sub kelompok industri. Beberapa negara yang termasuk kedalam *Dow Jones Islamic Market Index* diantaranya adalah *Dow Jones Islamic Market Index Europe* (DJIEU), *Dow Jones Islamic World Malaysia Index* (DJMY25D), *Dow Jones Islamic Market Index US* (IMUS), dan *Dow Jones Islamic Market Index Japan* (DJJIP). Saham-saham syariah yang ada dinegara tersebut merupakan saham dengan harga yang cukup tinggi dibandingkan dengan negara-negara lainnya.¹⁴

Di Indonesia , saham-saham yang memenuhi prinsip syariah, baik dari segi jenis maupun jenis operasional usaha yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) dan di perdagangan di Bursa Efek. mekanisme perdagangan saham syariah secara spesifik di pertemukan pada Jakarta Islamic Index (JII) dan penawarannya hanya ada pada pasar perdana.

Hal ini dilakukan agar tidak ada lagi unsur-unsur spekulasi dan sikap *insider trading*, sebagaimana terjadi pada pasar

¹²*Ibid*

¹³ Irfan Syaqui Beik, et.al. *Pengaruh Indeks Harga Saham Syariah Internasional dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index* (Lembaga Pers Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta,2017).

¹⁴*Ibid*

sekunder selama ini. Jakarta Islamic Index (JII) digunakan sebagai tolak ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan berbasis syariah. Melalui index ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam *ekuiti* secara syariah. Namun dalam keberlangsungannya pasar saham terganggu oleh *Co-Integration* itu sendiri.

Co-Integration mempunyai arti hubungan jangka panjang antar variabel yang tidak stasioner dan menghasilkan kombinasi linier sehingga tercipta kondisi yang stasioner atau dalam jangka panjang mencapai keseimbangan. Sedangkan *Contagion effect* mempunyai arti penularan kondisi ekonomi suatu negara ke negara lainnya yang pada akhirnya negara yang tertular itu keadaan ekonominya terpengaruh dan relatif dengan negara penular. *Contagion effect* ini juga disebut efek domino, karena model yang ditunjukkan *Contagion effect* sama seperti permainan domino.

Kemudian *Covid-19* adalah suatu virus jenis baru yang dapat mengancam kesehatan seseorang bahkan mengancam perekonomian suatu negara, hal tersebut dideklarasikan secara resmi oleh WHO (*World Health Organization*) sebagai suatu virus yang menyebabkan pandemi pada maret 2020, sampai dengan sekarang *Covid-19* ini sudah menyebar luas ke berbagai sektor bisnis di dunia, diantaranya adalah sektor pasar modal¹⁵

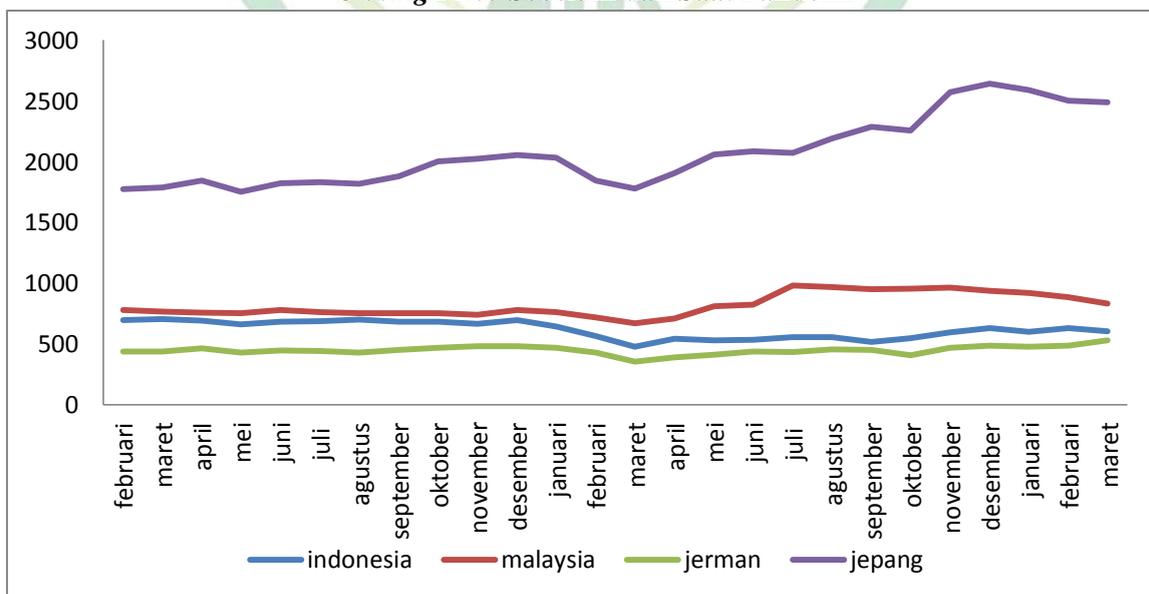
Terjadinya pandemi *Covid-19* ditakutkan dapat berpengaruh pada pasar modal yang ada di Indonesia, begitupun pada pasar modal konvensional dan syariah, di Indonesia pernah terjadi kepanikan pasar saham pada tahun 1997-1998 saat terjadi krisis ekonomi. Pada masa tersebut kondisi ekonomi tidak stabil dan berpengaruh terhadap harga saham di bursa. Krisis *subprime mortgage* tahun 2008 yang berasal dari Amerika Serikat dan kemudian menyebar ke negara-negara lainnya juga menyebabkan

¹⁵Henny Saraswati, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham Di Indonesia", *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, *Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara* 3, no. 2 (2020).

sektor-sektor industri menurun dan pada akhirnya juga menurunkan harga saham.

Kondisi krisis atau bencana dapat memengaruhi kondisi pasar saham. Bencana banjir di DKI Jakarta tahun 2013 menyebabkan terjadinya *abnormal return* namun saat itu volume perdagangan tidak berbeda signifikan karena kondisi bencana cepat diatasi oleh pemerintah. Oleh sebab itu dilakukan penelitian terhadap *Co-Integration* dan *Contagion Effect* pada pergerakan harga saham pasar modal konvensional dan syariah era pandemi *Covid-19*, khususnya pasar modal konvensional dan syariah untuk menggali informasi dan mendapatkan solusi yang tepat untuk menghindari terjadinya hal tersebut. Adapun grafik Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tahun 2020-2021.

Grafik 1.1
Closing Price Sebelum dan Saat Pandemi



Berdasarkan grafik diatas, terlihat sangat jelas perbedaan *closing price* sebelum dan saat pandemi. Pada DJMY25D (Malaysia) pada saat pandemic mengalami penurunan harga

closing price, akan tetapi hal ini tidak berlaku pada DJIJP (Jepang) dimana setiap bulannya sebelum dan saat pandemic mengalami kenaikan harga *closing price* saham setiap bulannya. Berikut data rinci *closing price* sebelum dan saat pandemic sebagai berikut.

Table 1.1
Data Closing Price Sebelum dan Saat Pandemi

Bulan	Indonesia	Malaysia	Jerman	Jepang
Februari	698,32	778,36	438,49	1.772,50
Maret	704,69	768,86	436,96	1.789,14
April	691,91	757,54	466,3	1.843,51
Mei	661,04	753,55	428,68	1.752,80
Juni	682,65	782,46	449,45	1.822,06
Juli	687,8	764,07	442,46	1.829,95
Agustus	702,59	755,45	431,88	1.818,10
September	685,92	755,88	450,29	1.879,57
Oktober	686,02	754,75	470,8	2.002,92
November	667,44	740,61	482,5	2.022,55
Desember	698,09	781,35	482,5	2.056,46
Januari	642,8	762,11	471,42	2.030,50
Februari	565,01	719,12	430,67	1.842,17
Maret	476,39	669,01	354,21	1.779,33
April	542,5	712,53	389,17	1.903,52
Mei	528,97	809,2	410,85	2.057,84
Juni	533,8	822,72	438,85	2.084,29
Juli	555,63	982,83	434,01	2.072,66
Agustus	556,67	967,91	457,17	2.190,04
September	518,9	949,15	452,9	2.284,45
Oktober	546,66	956,44	409,08	2.253,81
November	597,8	966,15	468,77	2.571,79
Desember	630,42	936,8	485,15	2.640,46
Januari	601,75	921,97	477,28	2.590,12
Februari	631,45	885,5	489,01	2.500,40
Maret	605,69	832,98	531,24	2.489,95

Sumber: data diolah peneliti 2022

Perbedaan indeks harga saham syariah Indonesia terhadap Malaysia, Jerman dan Jepang sangat jauh ini menjadi permasalahan yang besar karena Indonesia terkenal sebagai Negara yang mayoritas penduduk beragama Islam. Sedangkan Negara Jerman hanya mempunyai muslim yang sedikit dan mendapat indeks harga saham syariahnya lebih sedikit dibandingkan dengan Negara lain. Terlebih jika dilihat dari table diatas Negara Jepang terkenal sebagai Negara atheis , namun Negara tersebut melebihi indeks harga saham syariah sebanyak tiga kali lipat dibandingkan dengan Indonesia.¹⁶

Adanya penguatan saham syariah di masa pandemic menjadikan salah satu faktor penelitian ini mengambil saham syariah. Seperti halnya yang dijelaskan pada kontan.co.id Jakarta dimana OJK mencatat hingga 30 september pasar modal syariah secara umum menunjukkan kinerja yang terus membaik seperti pertumbuhan investor pasar modal syariah yang meningkat signifikan selama periode pandemic dengan data per 30 september 2021 menunjukkan bahwa jumlah kepemilikan efek saham syariah tumbuh 45,95% sehingga menjadi 1.060.704 investor. Sementara itu, jumlah kepemilikan reksadana syariah tumbuh 66,69% sehingga menjadi 805.867 investor dan jumlah kepemilikan sukuk korporasi tumbuh 26,68% menjadi 945 investor. Artinya pasar modal syariah di masa pandemic mampu bertahan dengan adanya prinsip syariah yang dianut oleh pasar modal syariah itu sendiri.

Penelitian ini ditinjau dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ade Akbar Chairansyah Lubis tahun 2020 dengan judul “*Co-Integration dan Contagion Effect Yang Terjadi Pada Pasar Saham Syariah Di Indonesia, Malaysia, Jerman, dan Jepang Akibat Terjadinya Perang Mata Uang China-AS Dengan Menggunakan Metode VAR dan VECM*” (Periode Maret 2018 – Agustus 2019) , hasil dari penelitian ini tersebut menunjukkan bahwa pergerakan harga saham syariah di Indonesia tidak

¹⁶ Mafizaton Nur Hayati, *Analisis Integrasi Pasar Modal kawasan ASEAN dalam rangka menuju masyarakat ekonomi ASEAN, Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana*, h.2

mempengaruhi harga pasar saham syariah di negara lain (Malaysia, Jerman, dan Jepang) pada periode sebelum terjadinya perang mata uang China – Amerika Serikat. Sedangkan pada periode setelahnya Indonesia justru dipengaruhi oleh Malaysia dengan nilai t-statistic mencapai 2,58728 dan sama sekali tidak mempengaruhi pergerakan harga saham syariah di negara lain. Hal ini menjelaskan bahwa terjadinya perang mata uang China – Amerika Serikat pada periode tersebut tidak mempengaruhi volatilitas harga saham di Malaysia, Jerman, dan Jepang.

Sesuai dari penelitian-penelitian sebelumnya dan pokok masalah yang terjadi, maka penelitian ini berjudul “Pengaruh *Co-Integration* dan *Contagion Effect* Terhadap Pergerakan Harga Saham Pasar Modal Konvensional dan Syariah Era Pandemi *Covid 19* (Periode 2020-2021)”

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan antara perdagangan saham syariah dari negara satu dengan negara yang lainnya, sehingga batasan masalah yang digunakan adalah negara yang memiliki indeks harga saham syariah yang terdampak pandemi
2. Adanyanya pergerakan harga saham di pasar modal yang mengalami kenaikan dan penurunan selama era pandemi *covid 19*
3. Jakarta Islamic Index (JII) digunakan sebagai tolak ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan berbasis syariah. Namun, pasar saham terganggu oleh *Co-Integration* dan *Contagion Effect*.

Identifikasi masalah diatas dapat disimpulkan bahwa penulis akan membatasi penelitian hanya pada:

1. Pengaruh *Co-Integration* terhadap pergerakan harga saham pasar modal syariah era pandemi *Covid -19*.
2. Pengaruh *Contagion effect* terhadap pergerakan harga saham pasar modal syariah era pandemi *Covid -19*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengangkat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pandemi *Covid-19* yang terjadi berpengaruh terhadap volatilitas pergerakan harga saham syariah di Indonesia, Malaysia, Jerman, Jepang pada periode sebelum dan saat pandemi *Covid-19*?
2. Apakah terdapat *Contagion Effect* antara pergerakan harga saham syariah di Indonesia, Malaysia, Jerman, Jepang pada periode sebelum dan saat pandemi *Covid-19*?
3. Bagaimana tinjauan perspektif ekonomi islam terhadap pergerakan harga saham syariah di Indonesia, Malaysia, Jerman, Jepang periode sebelum dan saat pandemi *Covid-19*?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pandemi *Covid-19* yang terjadi berpengaruh terhadap volatilitas pergerakan harga saham syariah di Indonesia, Malaysia, Jerman, Jepang pada periode sebelum dan saat pandemi *Covid-19*
2. Untuk mengetahui pengaruh *Contagion Effect* antara pergerakan harga saham syariah di Indonesia, Malaysia, Jerman, Jepang pada periode sebelum dan saat pandemi *Covid-19*
3. Untuk mengetahui pengaruh perspektif ekonomi islam terhadap pergerakan harga saham syariah di Indonesia, Malaysia, Jerman, Jepang periode sebelum dan saat pandemi *Covid-19*

F. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk penulis sendiri maupun orang lain, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna dan bisa memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu

pengetahuan kajian perbankan syariah.

- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai tinjauan yang memberikan informasi dan pemahaman mengenai *Co-Integration* dan *Contagion Effect* yang terjadi pada pergerakan harga saham syariah di Indonesia, Malaysia, Jerman, Jepang akibat adanya *Covid-19* (sebelum dan saat pandemi) yang dapat membantu pengambilan kebijakan oleh pihak yang berkepentingan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

1. Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis berupa pemahaman yang lebih mendalam mengenai *Co-Integration* dan *Contagion Effect* yang terjadi pada pergerakan harga saham syariah di Indonesia, Malaysia, Jerman, Jepang akibat adanya *Covid-19* (sebelum dan saat pandemi)
2. Dapat dijadikan sebagai media pengaplikasian dari ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama perkuliahan serta menambah pengalaman dalam penelitian.

b. Bagi Akademisi

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dengan cara memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori khususnya dalam ilmu perbankan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya untuk dijadikan bahan rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana informasi tentang pada pergerakan harga saham syariah di Indonesia, Malaysia, Jerman, Jepang akibat adanya *Covid-19* (sebelum dan saat pandemi)

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Adapun hasil penelitian terdahulu yang menjadi landasan pada penulisan ini adalah:

1. Hasil penelitian yang dilakukan Tara Ninta Ikrima (2013) “*Co-Integration dan Contagion Effect* Antara Pasar Saham Syariah di Indonesia, Malaysia, Eropa, dan Amerika Saat Terjadinya Krisis Yunani” metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Vector Auto Regresion* (VAR) apabila data yang digunakan telah stasioner pada tingkat level, maka analisis yang dilakukan akan disesuaikan yaitu dengan menggunakan metode *Vector Error Model* (VECM).

Hal ini perlu dilakukan karena bila kita meregresikan variabel-variabel yang tidak stasioner maka akan menimbulkan fenomena *Spurios Regrision* (Regresi Palsu). Pengguna metode ini di harapkan dapat merepresentasikan bagaimana variabel harga saham di suatu negara dapat mempengaruhi variabel yang sama di negara lain dan sebaliknya. Menggunakan model VAR, *impuls response funcion* dan *variance decompitition* dipilih untuk mendeteksi apakah terdapat *contagion effect* pada periode sebelum dan saat terjadinya krisis melalui tingkat *speed of response* nya. Apabila *speed of response* meningkat, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi *contagion effect* begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian nya yaitu krisis Yunani berpengaruh besar terhadap volatilitas harga saham pada pasar saham syariah di Indonesia, Malaysia, Eropa dan Amerika pada saat terjadinya krisisi Yunani.¹⁷

2. Hasil penelitian yang dilakukan Diah Novianti (2016) “ *Co-integration dan Contagion Effect* pasar modal konvensional dan syariah saat gejala ekonomi China (Studi kasus Asia Pasifik, China, Malaysia, dan Indonesia)”. Penelitian ini

¹⁷Tara Ninta Ikrima and Harjum Muharam, “Co-Integration Dan Contagion Effect Antara Pasar Saham Syariah Di Indonesia, Malaysia, Eropa, Dan Amerika Saat Terjadinya Krisis Yunani,” *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2015, <https://doi.org/10.15294/jdm.v5i2.3656>.

menganalisis hubungan jangka panjang *Co-Integration* dan *Contagion effect* yang terjadi saat gejolak ekonomi China terhadap indeks konvensional di Indonesia, Malaysia, China, dan Asia Pasifik. Penelitian ini dilakukan untuk melihat perbedaan antara indeks syariah dan indeks konvensional saat gejolak ekonomi China terjadi. Penelitian ini menggunakan VAR (*Vector Auto Regressive*) dan VECM (*Vector Error Correction Model*) untuk menguji hipotesis dengan menggunakan E-Views 8 sebagai alat analisis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupan untuk masing-masing indeks dengan periode pengamatan dari 1 januari 2014 sampai 31 januari 2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan jangka panjang (*Co-Integration*) antar indeks syariah saat terjadi gejolak ekonomi China, sebaliknya pada indeks konvensional terdapat *Co-Integration* saat gejolak ekonomi China terjadi. Pada saat gejolak ekonomi China terjadi efek domino (*Contagion Effect*) pada indeks syariah dan indeks konvensional.

3. Hasil penelitian yang dilakukan Ade Akbar Chairansyah Lubis (2020) “*Co-integration dan Contagion Effect* yang terjadi pada pasar saham syariah di Indonesia, Malaysia, Jerman, dan Jepang akibat terjadinya perang mata uang China – AS dengan menggunakan metode VAR dan VECM (Periode Maret 2018 – Agustus 2019)”

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Periode penelitian Maret 2018-Agustus 2019. Variabel independen dari penelitian ini adalah DJMY25D, DE30, dan DJIJP. Sedangkan variabel dependennya adalah ISSIJK. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu indeks harga *closing price* diakhir bulan. Metode analisis yang digunakan adalah statistika deskriptif, analisis *Vector Auto Regression* (VAR), analisis *Vector Error Correction Model* (VECM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perang mata uang yang terjadi antara China – Amerika Serikat tidak

memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham syariah di Malaysia, Jerman, dan Jepang. Namun terdapat kointegrasi dan efek penularan berpengaruh terhadap harga saham syariah di empat negara saat perang mata uang China – Amerika Serikat itu terjadi.

4. Hasil penelitian yang dilakukan Hsien-Yi Lee (2011) “*Contagion In International Stock Markets During The Sub Prime Mortgage Crisis*”. Penelitian ini mengkaji apakah krisis keuangan subprime mortgage tahun 2007 mempengaruhi stabilitas struktur korelasi di pasar saham internasional. Bias heteroskedastisitas berdasarkan koefisien korelasi digunakan untuk menguji efek penularan, di 20 negara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa enam (Kanada, Korea, Hong Kong, Taiwan, Australia dan Selandia Baru), sembilan (Kanada, Argentina, Jepang, Korea, Hong Kong, Taiwan, Malaysia, Australia dan Selandia Baru) dan lima (Cina, Hong Kong, Taiwan, Australia dan Selandia Baru) pasar saham internasional menunjukkan penularan untuk satu, tiga dan enam bulan setelah krisis keuangan sub-prime mortgage tahun 2007 di AS masing-masing. Negara-negara tersebut menderita efek penularan, yang paling signifikan adalah Hong Kong, Taiwan, Australia dan Selandia Baru.

5. Hasil penelitian yang dilakukan Pangestika Indah Kusuma (2016) “Analisis *Contagion Effect* antar Pasar Modal pada saat Terjadinya Krisis Amerika Serikat 2008 (Studi pada 16 pasar modal di Dunia)” Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat *Contagion Effect* pada indeks komposit China, Jepang, Inggris, Jerman, Korea Selatan, Hongkong, Prancis, Spanyol, India, Brazil, Singapura, Thailand, Malaysia, Indonesia, dan Filipina karena adanya hubungan dalam perdagangan maupun dalam pasar keuangan.

Metode yang digunakan adalah *Structural Vector Autoregression (SVAR)*, Model *Structural VAR (svar)* merupakan metode untuk menganalisis pengaruh dan hubungan antara variabel berdasarkan data empiris.

Tabel 1.2
Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama dan Tahun	Judul	Sumber	Hasil penelitian
1.	Tara Ninta Ikrima (2013)	“ <i>Co-Integration dan Contagion Effect</i> Antara Pasar Saham Syariah di Indonesia, Malaysia, Eropa, dan Amerika Saat Terjadinya Krisis Yunani”	Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang	Hasil penelitiannya yaitu krisis Yunani berpengaruh besar terhadap volatilitas harga saham pada pasar saham syariah di Indonesia, Malaysia, Eropa dan Amerika pada saat terjadinya krisis Yunani
2.	Diah Novianti (2016)	“ <i>Co-Integration and Contagion Effect</i> pasar modal konvensional dan syariah saat gejolak ekonomi China (Studi kasus Asia Pasifik, China, Malaysia, dan Indonesia)”	Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan jangka panjang (<i>Co-integration</i>) antar indeks syariah saat terjadi gejolak ekonomi China, sebaliknya pada indeks konvensional terdapat <i>co-integration</i> saat gejolak ekonomi

				China terjadi. Pada saat gejala ekonomi China terjadi efek domino (<i>contagion effect</i>) pada indeks syariah dan indeks konvensional
3.	Ade Akbar Chairansyah Lubis (2020)	“ <i>Co-integration dan Contagion Effect</i> yang terjadi pada pasar saham syariah di Indonesia, Malaysia, Jerman, dan Jepang akibat terjadinya perang mata uang China – AS dengan menggunakan metode VAR dan VECM (Periode Maret 2018 – Agustus 2019)”	Skripsi, UIN Raden Intan Lampung	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perang mata uang yang terjadi antara China – Amerika Serikat tidak memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham syariah di Malaysia, Jerman, dan Jepang. Namun terdapat kointegrasi dan efek penularan berpengaruh terhadap harga saham syariah di empat negara saat perang mata uang China –

				Amerika Serikat itu terjadi
4.	Hsien-Yi Lee (2011)	“ <i>Contagion In International Stock Markets During The Sub Prime Mortgage Crisis</i> ”.	Jurnal Internasional Ekonomi dan masalah keuangan, Universitas Cheng Shiu, Taiwan.	Hasil Penelitian ini mengungkapkan bahwapada pasarsaham internasional menunjukkan adanya <i>Contagion effect</i> pada satu, tiga, enam bulan setelah terjadinya krisis subprime pada tahun 2007.
5.	Pangestika Indah Kusuma (2016)	“Analisis <i>Contagion Effect</i> antar Pasar Modal pada saat Terjadinya Krisis Amerika Serikat 2008 (Studi pada 16 pasar modal di Dunia)”	Jurnal, Universitas Brawijaya	Hasil penelitian ini dapat disimplkan bahwa terdapat <i>Contagion Effect</i> pada indeks komposit China, Jepang, Inggris, Jerman, Korea Selatan, Hongkong, Prancis, Spanyol, India, Brazil, Singapura, Thailand, Malaysia, Indonesia, dan

				Filipina karena adanya hubungan dalam perdagangan maupun dalam pasar keuangan.
--	--	--	--	--

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Peneliti pertama Penelitian dimulai tahun 2007-2013, Yang bertujuan untuk melakukan analisis mengenai pengaruh krisis yang terjadi di Yunani terhadap volatilitas harga saham pada pasar saham syariah di Indonesia, Malaysia, Eropa dan Amerika pada saat terjadinya krisis Yunani. Serta Menganalisis *Co-Integration* antara pasar saham syariah di Indonesia, Malasia, Amerika, dan Eropa pada saat terjadinya krisis Yunani.

Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Co-Integration* terhadap pergerakan harga saham pasar modal konvensional dan syariah era pandemi *Covid -19* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.¹⁸

2. Peneliti kedua bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat *Contagion Effect* antara saham syariah saat terjadi gejolak ekonomi China.¹⁹ Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk pengaruh *Contagion effect* terhadap pergerakan harga saham pasar modal konvensional dan syariah era pandemi *Covid -19* pada perusahaan manufaktur

¹⁸Tara Ninta Ikrima and Harjum Muharam, “*Co-Integration dan Contagion effect* antara pasar saham syariah di Indonesia, Malaysia, Eropa, dan Amerika saat terjadinya krisis Yunani,” *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2015, <https://doi.org/10.15294/jdm.v5i2.3656>.

¹⁹Diah Novianti, “*Co-Integration and Contagion Effect* pasar modal konvensional dan syariah saat gejolak ekonomi China (Studi kasus Asia Pasifik , China, Malaysia, dan Indonesia)” (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

- yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.
3. Peneliti ketiga studi kasus yang penulis gunakan yaitu survey metode komparasi kuantitatif sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode VAR dan VECM.²⁰
 4. Peneliti keempat salah satu variabelnya menggunakan pasar saham Internasional²¹ sedangkan penulis meneliti tentang harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Jakarta Islamic Index .
 5. Peneliti kelima menggunakan penelitian antar negara sebanyak 16 negara.²² sedangkan penulis lebih memfokuskan meneliti satu negara dengan 18 perusahaan konvensional dan Syariah.

H. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini akan disajikan dalam sistematika penulisan yang dibagi dalam lima bab yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menguraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan , kerangka fikir serta sistematika penulisan.

BAB II :LANDASAN TEORI DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Bab landasan teori dan pengujian hipotesis menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berisi

²⁰Ade Akbar Chairansyah Lubis “*Co-integration dan Contagion Effect* yang terjadi pada pasar saham syariah di Indonesia, Malaysia, Jerman, dan Jepang akibat terjadinya perang mata uang China – AS dengan menggunakan metode VAR dan VECM (Periode Maret 2018 – Agustus 2019)”(Skripsi UIN Raden Intan Lampung,2020)

²¹Hsien-Yi Lee, “*Contagion In International Stock Markets During TheSub Prime Mortgage Crisis,*” Jurnal Internasional Ekonomi dan masalah keuangan, Universitas Cheng Shiu, Taiwan.(2011).

²²Pangestika Indah Kusuma, “Analisis *Contagion Effect* antar Pasar Modal pada saat Terjadinya Krisis Amerika Serikat 2008 (Studi pada 16 pasar modal di Dunia),” Jurnal, Universitas Brawijaya (2016).

landasan teori yang menjelaskan tentang *signalling theory* serta variabel-variabel yang diteliti. Selain itu juga membahas hipotesa, yang menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan pokok pembahasan dan penelitian terdahulu yang menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisa penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian menguraikan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian meliputi waktu penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, tahap pengolahan data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab hasil penelitian dan pembahasan menguraikan tentang deskripsi data serta pembahasan hasil penelitian dan analisis.

BAB V : PENUTUP

Bab penutup menguraikan tentang simpulan atas hasil pembahasan analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian “*Co-Integration* dan *Contagion Effect* yang terjadi pada pergerakan harga saham syariah di Indonesia, Malaysia, Jerman, Jepang akibat adanya *Covid-19* (sebelum dan saat pandemi)” adalah :

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pergerakan harga saham syariah di Indonesia tidak mempengaruhi harga pasar saham syariah di negara lain (Malaysia, Jerman, dan Jepang) pada periode sebelum terjadinya pandemi *Covid-19*. Sedangkan pada periode setelahnya Indonesia justru dipengaruhi oleh Malaysia dengan nilai t-statistic mencapai 2,58728 dan sama sekali tidak mempengaruhi pergerakan harga saham syariah di negara lain. Hal ini menjelaskan bahwa terjadinya pandemi *Covid-19* pada periode tersebut tidak mempengaruhi volatilitas harga saham di Malaysia, Jerman, dan Jepang.
2. Berdasarkan hasil penelitian terdapat *Co-Integration* atau hubungan jangka pendek antara harga saham syariah di Indonesia, Malaysia, Jerman, dan Jepang pada periode saat terjadinya pandemi *Covid-19*. Terbukti dengan melihat hasil analisis *Co-Integration* menggunakan ADF dan VECM yang menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa antara pergerakan harga saham syariah di Indonesia, Malaysia, Jerman, dan Jepang saling ter *Co-Integration*.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat *contagion effect* yang terjadi pada periode saat terjadinya pandemi *Covid-19* Efek tersebut berupa pengaruh yang timbul atas krisis yang mengakibatkan terjadinya perubahan harga saham syariah pada suatu negara. Perubahan tersebut memicu terjadinya pergerakan harga saham syariah di negara lain yang disebut dengan efek menular.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah, harus lebih mempersiapkan peraturan bersama antara negara-negara yang merupakan faktor penghambat pergerakan harga saham. Pemerintah juga diharapkan dapat memberikan sosialisasi dan edukasi tentang pasar saham syariah ke berbagai kalangan karena masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang pasar saham syariah. Sebagai pelaku pasar, investor juga perlu memperhatikan implikasi dari integrasi nya pasar yang tentunya akan berpengaruh terhadap prospek-prospek investasi bagi di dalam Negara Indonesia maupun di negara-negara yang ter *Co-Integration*.
2. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebuah bahan referensi dan diharapkan untuk menganalisis lebih lanjut mengenai indicator-indikator terciptanya integrasi pasar saham dengan menggunakan data bulanan dalam hal ini *closing price* indeks saham. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi integrasi pasar saham syariah, misalnya dengan factor ekonomi, mata uang, letak geografis dan lain-lain dan dapat dilakukan dengan melakukan komparasi terhadap Indeks Saham Syariah Gabungan untuk dapat mengetahui kinerja dari indeks saham di tiap negara.
3. Bagi publik, dengan hasil penelitian ini diharapkan masyarakat lebih berpartisipasi di pasar saham syariah. Hal itu dilakukan agar pasar saham syariah di Indonesia, Malaysia, Jerman, dan Jepang bias berkembang. Terutama bagi Indonesia dan Malaysia yang mayoritas penduduknya beragama Islam.

DAFTAR RUJUKAN

1. Buku.

Abdul Azis, *Manajemen Investasi Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Abdul Halim Hasan Binjai, *Tafsir Al-Ahkam*, Edisi 1 Cet 1
Jakarta: Kencana, 2006.

Abi hurairah moechdie dan haryajid ramelan, *Gerbang Pintar Pasar Modal* Jakarta: pt cavital bridge advisory, 2012.

Adhitya Wardhono, Yulia Indrawati, Ciplis Gema Qoriah, M. Abd. Nasir, *Analisis Data Time Series dalam Model Makro Ekonomi*, Jakarta: Pustaka Abadi, 2019.

Adiwarman A Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Edisi Ketiga Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.

Ahmad Juanda, *Membangun Ekonomi Nasional yang Kokoh*, Jakarta: UMMPress, 2019.

Alwi Iskandar, *Pasar Modal Teori dan Aplikasi* Jakarta: Nasindo Internusa, 2003.

Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Prenada Media, 2009.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Pendekatan Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Benyamin Lakitan, *Metodologi Penelitian* Indralaya.: Universitas Sriwijaya, 1998.

Eduardus Tandelin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta:

Fakhruddin, Sopian Hadiano, *Perangkat dan Model Analisis Investasi Di Pasar Modal*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2001.

Firdaus NH, et. Al. *Konsep Dasar Obligasi Syariah – Edukasi Profesional Syariah* Jakarta: Renaisan, 2005.

Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar* Yogyakarta: Ekonomisia, 2002.

Husnan Suad, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: UPPAMP YKPN, 1998..

- Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Ponorogo*: Badan Penerbit Universitas Ponorogo Edisi 8, 2016.
- Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Irfan Syauiq Beik, et.al. *Pengaruh Indeks Harga Saham Syariah Internasional dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index* Lembaga Pers Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, 2017.
- Jagiyono Hartono, *Teori Portofolio dan Analisa Investasi di Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: BPFE, 2008, 167 Kanisius, 2010.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada pasar modal syariah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2007.
- S. G Cecceti, *Money, Banking, and Financial Markets* boston: McGraw-Hill, 2008.
- Sawidji Widoatmodjo, *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal, Pengetahuan Dasar Yogyakarta*, Liberty 2001
- Soemarsono, *Peranan Pokok dalam Menentukan Harga Jual* Jakarta: Rieneka Cipta, 1990.
- Sri Nurhayati, *Wasilah, Akuntansi Syariah di Indonesia*, Edisi 3 Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Suad Husnan, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada Yogyakarta, 2002.
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Method, Edisi Kedua* Depok : RajaGrafindo Persada, 2017.
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Jakarta: ALFABETA, 2010.
- Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Bina Aksara, 2006.
- Sumodiningrat G, *Ekonometrika Pengantar* Yogyakarta: BFFE, 1994.
- Sutrisno Hadi, *Metode Reseach* Yogyakarta: Andi, 2002.

Yusuf Qardawi, Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam, Cetakan Keempat, Hadis Nomor 1314, Bab Al-Buyuu' Jakarta: Robbani Press, 2004.

Zainatul Mufarrikoh, *Statistika Pendidikan Konsep Sampling dan Uji Hipotesis* Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019.

Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*, Yogyakarta: Deepublish, Mei 2016.

2. Jurnal

Ade Akbar Chairansyah Lubis “Co-integration dan Contagion Effect yang terjadi pada pasar saham syariah di Indonesia, Malaysia, Jerman, dan Jepang akibat terjadinya perang mata uang China – AS dengan menggunakan metode VAR dan VECM (Periode Maret 2018 – Agustus 2019)” *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*, 2020.

Diah Handayani, Penyakit Virus Corona 2019, *Jurnal Respiriologi Indonesia*, Vol. 40 No.2, April 2020.

Diah Novianti, “Co-Integration and Contagion Effect pasar modal konvensional dan syariah saat gejolak ekonomi China (Studi kasus Asia Pasifik, China, Malaysia, dan Indonesia)” *Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2016.

Eva Naviatum Ni'mah, Safa'at Yulianto, Peramalan Laju Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika dengan Menggunakan Model VAR dan VECM *Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang*, 2017.

Fabozzi F.J, Modigliani F, Capital Market: Institutions and Instrument, New Jersey: Prentice Hall, 2002.

H Saraswati, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham Di Indonesia,” *JAD: Jurnal Riset Akuntansi Dan ...*, 2020.

Hendrianto, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol.1, No.3*, Mei 2012.

Hsien-Yi Lee, “Contagion In International Stock Markets During The Sub Prime Mortgage Crisis,” *Jurnal Internasional Ekonomi dan masalah keuangan*, Universitas Cheng Shiu, Taiwan. 2011.

- Ida Musdafia Ibrahim, *Economic. Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol. 3 No. 2 2013.
- Iwan Setiawan, *Jurnal Peran Perbankan Syariah Terhadap Perekonomian*, TEDC Vol. 11 No. 2, Mei 2017
- Mafizatun Nur Hayati, *Analisis Integrasi Pasar Modal kawasan ASEAN dalam rangka menuju masyarakat ekonomi ASEAN*, *Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana*.
- Nuning Trihadmini, "Contagion Dan Spillover Effect Pasar Keuangan Global Sebagai Early Warning System," *Finance and Banking*, *System, Finance and Banking Journal* 13, no. 1 2011.
- Pangestika Indah Kusuma, "Analisis Contagion Effect antar Pasar Modal pada saat Terjadinya Krisis Amerika Serikat 2008 Studi pada 16 pasar modal di Dunia," *Jurnal, Universitas Brawijaya*.2016.
- Retno Fuji Oktaviani, "*Index Harga Saham Islamic Internasional terhadap Jakarta Islamic Index*". *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur*, Jakarta, 2017.
- Tara Ninta Ikrima and Harjum Muharam, "Co-Integration Dan Contagion Effect Antara Pasar Saham Syariah Di Indonesia, Malaysia, Eropa, Dan Amerika Saat Terjadinya Krisis Yunani," *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2015, <https://doi.org/10.15294/jdm.v5i2.3656>.
- Zainun Nur Hisyam Tahrus, *Dunia Dalam Ancaman Pandemi: Kajian Transisi Kesehatan Dan Mortalitas Akibat Covid-19*, *Kajian Demografi Sosial*, Departemen Sosiologi, FISIP UI, Maret 2020.

3. Sumber Online

<https://quran.kemenag.go.id/>

<https://quran.kemenag.go.id/>

<https://quran.kemenag.go.id/>

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20200312075307-4-144247/who-nyatakan-wabah-covid-19-jadi-pandemi-apa-maksudnya> diakses tanggal 25 Juni 2020 Pukul 06.27 WIB.

<https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone>

